

PERSEPSI GURU KEJURUAN SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI TERHADAP PENERAPAN KOMPETENSI GURU ABAD 21

M. Yahya Almursyid¹, Fahmi Rizal¹, An Arizal¹, Prima Zola¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: myahyaalmursyid@gmail.com¹

Abstrak— Penelitian ini berawal dari permasalahan yang ditemui di sekolah, hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil humas dan guru SMK Negeri 1 Bukittinggi yaitu baru sebesar 20% guru mampu menggunakan media digital untuk pembelajaran, dan terdapat persepsi yang berbeda terhadap penerapan media digital dikarenakan faktor usia sehingga tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan media digital. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dimanapopulasi adalah semua guru kejuruan/produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi yang berjumlah 101 orang. Untuk menentukan sampel penelitian menggunakan metode *Simple Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 81 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan skala *Likert* yang sudah diuji validitasnya dan diperoleh hasil 4 butir angket tidak valid, reliabilitasnya diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* 0.949 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 16.00 dan Microsoft Excel 2007 diperoleh nilai persentase masing-masing indikator yaitu, penerapan kompetensi *Digital Age Literacy* dikategorikan baik dengan persentase 80,15%, penerapan kompetensi *Incentive Thinking* dikategorikan sangat baik dengan persentase 81,58%, penerapan *Effective Communication* dikategorikan baik dengan persentase 80,91%, dan penerapan kompetensi *High Productivity* dikategorikan baik dengan persentase 65,29%.

Kata Kunci: Persepsi, Guru SMK, Kompetensi Guru Abad 21

Abstract—This research is based on the problems at schools, this is based on interviews with public relations and vocational teachers SMK Negeri 1 Bukittinggi is only 20% of teachers are able to use digital media for learning, and there are different perceptions of the application of digital media due to age factor so that not able to adapt to the development of digital media. This research is descriptive quantitative and the population is all vocational teachers of SMK Negeri 1 Bukittinggi which amounted to 101 people. To determine the sample of research using *Simple Random Sampling* method and obtained sample of 81 people. Data collection techniques in this study using a questionnaire with *Likert Scale* that has been tested its validity and obtained 4 invalid questionnaire results, reliability obtained results *Cronbach's Alpha* 0.949 are included in the category very high. Based on the results of data analysis with SPSS version 16.00 and Microsoft Excel 2007 obtained percentage value of each indicator that, the application of competence *Digital Age Literacy* categorized good with percentage 80,15%, application of competence *Incentive Thinking* categorized very good with percentage 81,58%, application of *Effective Communication* categorized good with percentage 80,91 %, and the application of *High Productivity* competency is categorized as good with percentage 65,29%.

Key Words: Perception, Vocational Teacher, Teacher Competence 21st Century

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di abad 21 menuntut guru untuk menguasai berbagai keterampilan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ITC) dan perkembangan era digital. Guru dituntut tidak hanya mampu mengajar, namun juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perkembangan di dunia kerja. Hal ini didasari perkembangan dan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan politik yang berdampak

Pada sistem pendidikan, dan kompetensi yang dibutuhkan pada dunia kerja. Perkembangan teknologi dan perubahan sistem pembelajaran menuntut lembaga pendidikan agar mampu

menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten menggunakan teknologi. SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan mendapat berbagai tantangan untuk menyiapkan lulusan yang berkompeten dan terampil, hal ini juga menjadi tuntutan dan tantangan bagi guru SMK dalam mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki dunia kerja.

Pada era digital, guru diharapkan mampu mengarahkan dan membimbing peserta didiknya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru juga dituntut untuk dapat mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi agar terhindar dari

penyalahgunaan teknologi yang dapat menyebabkan kurangnya rasa sosial peserta didik karena teknologi yang berkembang pada era digital sekarang. Dalam membantu peserta didik beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi abad 21, guru juga harus memiliki kompetensi. Berdasarkan kajian arah perkembangan teknologi dan rencana strategis pemerintah yang berdampak pada SMK, berikut adalah hal yang perlu dipelajari guru SMK untuk menyiapkan diri dalam memasuki abad 21 yaitu, (1) *Digital Age Literacy*, (2) *Incentive Thinking*, (3) *Effective Communication*, (4) *High Productivity* [1].

Berdasarkan kajian arah perkembangan teknologi dan rencana strategis pemerintah yang berdampak pada SMK, sudah disampaikan empat kompetensi yang harus dipelajari oleh guru SMK, hal ini didasari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan perkembangan teknologi digital maka dari itu guru SMK harus mampu menerapkan keempat kompetensi tersebut. Sementara kenyataannya pada saat ini, masih banyak guru yang belum mampu beradaptasi dengan perubahan sistem pendidikan dan belum mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam menggunakan media digital sebagai inovasi dalam pembelajaran masih banyak guru yang belum mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil humas dan guru kejuruan di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada tanggal 11 November dan 9 Desember 2017, sekitar 20% guru yang mampu menggunakan media digital untuk pembelajaran yang didominasi oleh guru muda, selain itu terdapat persepsi yang berbeda terhadap penerapan media digital dikarenakan faktor usia sehingga tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan media digital. Dari beberapa permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tuntutan untuk guru dalam beradaptasi dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai kompetensi guru abad 21 untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian tentang persepsi guru terhadap penerapan kompetensi guru abad 21, apakah guru tersebut sudah menerapkan kompetensi guru abad 21 dengan baik atau belum dengan cara melakukan *self evaluation* atau penilaian terhadap kinerja guru sendiri. Judul penelitian ini adalah "Persepsi Guru Kejuruan SMK Negeri 1 Bukittinggi Terhadap Penerapan Kompetensi Guru Abad 21".

II. STUDI PUSTAKA

1. Persepsi

Persepsi adalah opini, tanggapan seseorang dalam memandang sesuatu peristiwa, kejadian dan objek tertentu berdasarkan pengalaman yang

diperoleh melalui segenap panca inderanya. Setiap individu yang mengamati suatu keadaan tertentu akan menghasilkan opini yang berbeda sesuai dengan cara pandang individu itu sendiri.

2. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Perkembangan Teknologi Digital

Pada abad 21, pemahaman *ICT (Information and Communication Technology Literacy)* lebih baik dibandingkan hanya mengetahui dan memiliki keterampilan teknologi saja. Penyebaran informasi yang berisi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan akan lebih banyak disebar luaskan melalui teknologi digital.[1]

Perkembangan TIK yang diiringi dengan perkembangan internet dapat mempermudah guru atau peserta didik untuk memperoleh informasi yang berguna untuk pembelajaran, akan tetapi penerapannya belum terlaksana dengan baik. Menurut hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016, setengah penduduk Indonesia sudah menggunakan internet dan sebagian besar adalah anak muda dengan rentang usia 17-30 tahun, dan penggunaan internet di Indonesia sebagian besar masih untuk keperluan *update* informasi (31,3 juta) disusul penggunaan terkait info pekerjaan (27,6 juta), mengisi waktu luang (17,9 juta), sosialisai (13,6 juta), pendidikan (12,2 juta), hiburan (11,7 juta) dan bisnis (10,4 juta). Dari data tersebut penggunaan internet untuk pendidikan masih sangat rendah, ini merupakan tantangan bagi guru di era digital untuk mengarahkan peserta didik dalam penggunaan internet dan media informasi kearah pendidikan.

3. Kompetensi Guru Abad 21

Berdasarkan kajian arah perkembangan teknologi dan rencana strategis pemerintah yang berdampak pada SMK berikut ini diuraikan hal-hal yang perlu dipelajari guru SMK untuk menyiapkan diri dalam memasuki abad 21 [2], yaitu:

a. *Digital Age Literacy*

1) Literasi fungsional digital

Kemampuan untuk memahami dan menyampaikan informasi melalui berbagai media. Kemampuan literasi ICT mencakup kemampuan untuk mengakses, mengolah, mengevaluasi, menciptakan informasi melalui penggunaan teknologi komunikasi digital. [3]

2) Literasi ilmiah digital

Memahami teori dan penggunaan ilmu pengetahuan, dan penggunaan sains dan matematika dalam menggunakan teknologi digital. [1]

- 3) Literasi teknologi
Kemampuan dalam menggunakan teknologi yang mendukung berjalannya pembelajaran dengan baik.
 - 4) Literasi informasi
Kemampuan untuk menemukan informasi dari berbagai media dan referensi digital dan memanfaatkan informasi tersebut. Literasi informasi yang mencakup kemampuan untuk menemukan dan memanfaatkan informasi sangat penting dikuasai saat ini, karena keterampilan ini memiliki pengaruh besar dalam memperoleh keterampilan lain yang dibutuhkan pada abad 21. [3]
 - 5) Literasi budaya
Kemampuan memahami dan menyesuaikan diri dalam berbagai mavambudaya melalui informasi yang diperoleh dari media digital. Kompetensi antar budaya tidak diperoleh secara otomatis, melainkan harus dipelajari, dipraktikan, dan dipelihara sepanjang hidup. [3]
 - 6) Kesadaran global
Pemahaman terhadap perkembangan sistem informasi, ekonomi dan tenaga kerja. Siswa yang memiliki kompetensi global akan mampu mengambil tindakan melalui banyak cara dan cenderung menganggap diri mereka sebagai warga negara dunia, bukan warga negara bangsa tertentu.[3]
- b. *Incentive Thinking*
- 1) *Adaptability*
Kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi, lingkungan sosial budaya, dan kebijakan pemerintah. Dengan kemampuan ini guru SMK diharapkan apat segera menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan yang akan terjadi di masa depan..
 - 2) *Curiosity*
Memiliki rasa ingin tahu dan ingin belajar terhadap hal-hal baru. Guru SMK dituntut segera mempelajari teknologi baru dan memperbaharui (*upgrade*) kemampuannya sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
 - 3) *Creativity*
Kebutuhan akan kreatifitas dan inovasi yang tinggi menjadi bagian dari keterampilan utama di abad 21. [4]
 - 4) *Risk-taking*
Keberanian mengambil keputusan yang mengandung resiko. Orang-orang yang berani mengambil resiko adalah orang yang dapat menyelesaikan masalah secara kreatif (*creative problem-solving*) dan berfikir logis sehingga menghasilkan keputusan yang kuat. [1]
- c. *Effective Communication*
- 1) *Teaming*
Profesionalisme, etika kerja yang baik, komunikasi secara lisan dan tertulis, kerja tim, kolaborasi, berfikir kritis dan memecahkan masalah merupakan keterampilan paling penting.[3] Dengan komunikasi efektif seseorang dapat menerima gagasan orang lain, dengan demikian akan terbentuklah sebuah keputusan yang disepakati bersama, dan terbentuklah rasa saling menghormati antara anggota tim.
 - 2) *Collaboration and interpersonal skills*
Untuk dapat bekerjasama dengan orang lain, guru SMK memerlukan daya tarik kepribadian/ interpersonal. Keterampilan ini dapat diperoleh dengan kemampuan guru dalam memahami situasi dan kondisi yang tepat untuk memulai komunikasi dengan orang lain.
 - 3) *Personal and social responsibility*
Komunikasi efektif dapat dibangun dengan kepedulian seseorang dengan kondisi lingkungan di sekitarnya, atau rasa *empaty* kepada orang di sekitarnya. Respon terhadap lingkungan sosial yang dapat dilihat dari tanggungjawab terhadap tindakan yang telah dilakukan pada dirinya maupun kepada orang lain.
 - 4) *Interactive communication*
Dalam kehidupan sosial, guru SMK harus mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Guru tidak hanya mampu berkomunikasi satu arah dengan peserta didik atau orang lain, tetapi mampu berkomunikasi dua arah atau berinteraksi dengan orang lain sehingga ada timbal balik dari informasi yang disampaikan.
- d. *High Productivity*
Guru yang berprestasi akan dinilai dari tingaka pencapaiannya dalam membimbing peserta didik, di sisi lain guru yang berprestasi akan dinilai dari produktifitasnya. Guru yang berprestasi adalah guru yang mampu menghasilkan karya-karya yang relevan terhadap pendidikan dan lingkungan. Selain tanggung jawab utama mengajar, guru SMK juga diharapkan mampu mengelola program dan proyek untuk mencapai tujuan yang diinginkan. [1]

4. Guru Produktif SMK

Guru kejuruan atau bisa disebut guru produktif adalah seseorang yang memiliki ilmu di bidang keahlian tertentu yang berhubungan langsung dengan keahlian di dunia kerja dan dunia industri. Guru produktif memahami kebutuhan di dunia kerja dan mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja.

Guru produktif SMK adalah pendidik profesional yang mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pengampu mata pelajaran produktif pada satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yaitu SMK. [5]

5. Persepsi Guru Kejuruan Terhadap Kompetensi Guru Abad 21

Persepsi guru kejuruan terhadap kompetensi guru abad 21 adalah opini, atau tanggapan guru kejuruan/produktif tentang penerapan kompetensi guru abad 21 yang terdiri dari kompetensi *Digital Age Literacy*, *Incentive Thinking*, *Effective Communication*, dan *High Productivity*. Persepsi guru terhadap penerapan kompetensi guru abad 21 meliputi opini guru tentang penerapan kompetensi guru abad 21 yang sudah dilaksanakannya, apakah guru tersebut sudah menerapkannya dengan baik atau belum. Dalam artian lain guru mengevaluasi kinerjanya (*self evaluation*) dalam pembelajaran terhadap penerapan kompetensi guru abad 21.

III. METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada semua guru kejuruan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 – Januari 2018.

C. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi atau dalam Bahasa Inggris *Perception* berasal dari bahasa latin *Percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

2. Kompetensi Guru Abad 21

Berdasarkan kajian arah perkembangan teknologi dan rencana strategis pemerintah yang berdampak pada SMK berikut ini diuraikan hal-hal yang perlu dipelajari guru

SMK untuk menyiapkan diri dalam memasuki abad 21 [1], yaitu:

a. *Digital Age Literacy*

b. *Incentive Thinking*

c. *Effective Communication*

d. *High Productivity*

3. Guru Produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi

Guru kejuruan atau bisa disebut guru produktif adalah seseorang yang memiliki ilmu di bidang keahlian tertentu yang berhubungan langsung dengan keahlian di dunia kerja dan dunia industri. Guru produktif memahami kebutuhan di dunia kerja dan mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Jumlah populasi guru kejuruan/ produktif di SMK Negeri 1 Bukittinggi sebanyak 101 orang.

2. Sampel

Jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{101}{101 \times 0,05^2 + 1} = 80,63 \quad (1)$$

dibulatkan menjadi 81 sampel.

Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *simple random sampling*.

E. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas. Variabel bebasnya yaitu persepsi kejuruan di SMK Negeri 1 Bukittinggi terhadap penerapan kompetensi guru abad 21.

2. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer, adalah data yang langsung dikumpulkan dari responden dengan memberikan angket atau kuisioner. Data primer dalam penelitian ini adalah angket tentang bagaimana persepsi guru kejuruan di SMK Negeri 1 Bukittinggi terhadap penerapan kompetensi guru abad 21.

b. Data sekunder, adalah data berupa jumlah guru kejuruan di SMK Negeri 1 Bukittinggi yang diperoleh dari Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Bukittinggi, dan data hasil wawancara dengan wakil humas dan guru kejuruan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner yang dirancang dengan menggunakan Skala

Likert dengan alternatif lima jawaban, selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). [2] Pertanyaan atau pernyataan pada kuisioner ini terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang bernilai positif dan negatif, hasil penelitian ini akan diolah berdasarkan teknik analisis data statistik.

G. Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah sebelum melakukan penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi pertanyaan atau pernyataan berdasarkan variabel yang diteliti
2. Menyusun butir persyaratan angket berdasarkan indikator yang telah ditetapkan
3. Menguji coba angket penelitian
4. Menganalisa angket hasil uji coba (validitas, realibilitas) sampai didapatkan angket yang baik.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. ITEM	JUMLAH
PERSEPSI GURU SMK TERHADAP PENERAPAN KOMPETENSI GURU ABAD 21	Digital Age Literacy	1. Literasi fungsional digital	1, 4 2, 12 5, 9	12
		2. Literasi ilmiah digital	3, 4 6, 7	
		3. Literasi teknologi	8, 10, 11	
		4. Literasi informasi		
	Incentive Thinking	1. Adaptability	13, 21 15, 20, 21	10
		2. Curiosity	14, 16, 19	
		3. Creativity	17, 18, 2 0, 22	
		4. Risk-taking		
	Effective Communication	1. Teaming	26, 28, 29	10
		2. Collaboration and interpersonal skills	31, 32 27, 30	
		3. Personal and social responsibility	23, 24, 25	
		4. Interactive communication		
	High Productivity	1. Merencanakan sebuah proyek	34, 35, 40	8
		2. Mengelola proyek	33, 37, 39	
		3. Keterampilan selain mengajar	36, 38	

Sumber. [1], [3]

H. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini uji coba dilakukan kepada 20 orang responden populasi selain sampel penelitian, angka ini diperoleh dari hasil perhitungan sampel yaitu, $101 - 81 = 20$. Ukuran

sampel ditentukan berdasarkan tingkat ketelitian yang diinginkan, semakin besar jumlah sampel maka semakin tinggi tingkat ketelitian yang diperoleh.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah instrument penulis mengacu pada tabel r untuk nilai koefisien korelasi (r) dengan taraf signifikansi tertentu. Nilai r hitung dapat dilihat pada *corrected item-total colleration* dalam program SPSS versi 16.00, jika $r_h \geq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Instrument uji coba terdiri dari 40 butir pernyataan yang diberikan kepada 20 responden, berdasarkan hasil analisa data uji coba terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir no.10 tentang penerapan *Digital Age Literacy*, butir no. 22 tentang penerapan *Incentive Thinking*, butir no. 26 tentang penerapan *Effective Communication*, dan butir no. 34 tentang penerapan *High Productivity*. Hasil ini didapat setelah membandingkan nilai r hitung dengan r table (nilai r tabel untuk 20 responden dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,444)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menentukan reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dalam program SPSS versi 16.00. Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah jika $r_{11} \geq 0,7$ [2]. Maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Dari hasil analisis data uji coba tingkat reliabilitas instrumen didapatkan dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,949 pada taraf signifikansi 5% termasuk dalam kategori sangat tinggi

I. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Setelah angket disebarakan maka perlu dilakukan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh angket terisi sesuai dengan yang diharapkan.

2. Analisis Deskriptif

Teknik analisa data dilakukan dengan cara mengelompokan skor masing-masing bobot sesuai dengan indikator, selanjutnya menghitung jumlah jawaban seluruh responden pada setiap butir pernyataan.

Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya maka dapat digunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \tag{2}$$

Keterangan:

P : Persentase Jawaban

F : Frekuensi Jawaban

N : Total skor

Untuk memperoleh nilai rata-rata (mean) masing-masing butir pernyataan dan Standar Deviasi menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00. Selanjutnya dihitung persentase dengan menggunakan rumus berikut,

$$P = \frac{\text{Nilai mean dari seluruh responden}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(3)

Hasil analisis menggunakan rumus diatas dapat dikategorikan sesuai dengan nilai persentase pencapaian, dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Nilai Pencapaian

NO	Ketercapaian	Pencapaian
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang Sekali

Sumber. [6]

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru kejuruan/produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi terhadap penerapan kompetensi guru abad 21, peneliti mencari nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel dan secara keseluruhan tentang kompetensi guru abad 21 dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 lalu didapat hasil sebagai berikut,

1. *Digital Age Literacy*

Setelah dilakukan analisa data diperoleh nilai persentase sebesar 80,15%, berdasarkan nilai pencapaian pada Tabel 4, maka persepsi guru kejuruan/produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi terhadap penerapan kompetensi *Digital Age Literacy* termasuk dalam kategori “Baik”.

2. *Incentive Thinking*

Setelah dilakukan analisa data diperoleh nilai persentase sebesar 81,58%, berdasarkan nilai pencapaian pada Tabel 2, maka persepsi guru kejuruan/produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi terhadap penerapan kompetensi *Incentive Thinking* termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

3. *Effective Communication*

Setelah dilakukan analisa data diperoleh nilai persentase sebesar 80,91%, berdasarkan nilai pencapaian pada Tabel 2, maka persepsi guru kejuruan/produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi

terhadap penerapan kompetensi *Effective Communication* termasuk dalam kategori “Baik”.

4. *High Productivity*

Setelah dilakukan analisa data diperoleh nilai persentase sebesar 65,29%, berdasarkan nilai pencapaian pada Tabel 2, maka persepsi guru kejuruan/produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi terhadap penerapan kompetensi *High Productivity* termasuk dalam kategori “Baik”.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi guru kejuruan/produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi terhadap penerapan kompetensi guru abad 21 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada masing-masing indikator sebagai berikut:

- Persepsi guru kejuruan/produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi terhadap penerapan kompetensi *Digital Age Literacy* termasuk dalam kategori “**Baik**” dengan persentase 80,15%.
- Persepsi guru kejuruan/produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi terhadap penerapan kompetensi *Incentive Thinking* termasuk dalam kategori “**Sangat Baik**” dengan persentase 81,58%.
- Persepsi guru kejuruan/produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi terhadap penerapan kompetensi *Effective Communication* termasuk dalam kategori “**Baik**” dengan persentase 80,91%.
- Persepsi guru kejuruan/produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi terhadap penerapan kompetensi *High Productivity* termasuk dalam kategori “**Baik**” dengan persentase 65,29%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Surya Dharma, Sugiyono, Endang Mulyatiningsih, dkk. *Tantangan Guru SMK Abad 21*. Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah (2013)
- [2] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2008)
- [3] Siti Zubaidah. *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Kalimantan Barat. Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan dengan tema “Isu- isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21”, tanggal 10 Desember 2016 di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang-Kalimantan Barat (2016)
- [4] Finita Dewi. *Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru*

Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Purwakarta: Universitas Pendidikan Indonesia (Metode Didaktik Vol. 9, No. 2, Januari 2015)) (2015)

- [5] Herry Fitriyadi. *Keterampilan TIK Guru Produktif SMK di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Implementasinya dalam Pembelajaran.* (Jurnal Penelitian Vokasi, vol 2, Nomor 2, Juni 2012) (2012)
- [6] Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Pemula.* Bandung: Alfabeta (2004)

Biodata Penulis

M. Yahya Almursyid, lahir di Bukittinggi tanggal 20 Januari 1997. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDS Al-Azhar Bukittinggi, melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 4 Bukittinggi, menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Bukittinggi, dan menyelesaikan S1 di jurusan Teknik Sipil FT-UNP pada tahun 2018